

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap 282 balita di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok menunjukkan bahwa kejadian *stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi sebesar 14,3%. Sebagian besar balita berada pada usia perkembangan yang krusial, dengan rata-rata usia 31,32 bulan, sementara para ibu umumnya berada pada usia produktif dengan rata-rata 31,95 tahun. Karakteristik demografi menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pendidikan menengah, sebagian besar keluarga memiliki pendapatan \geq UMR, dan mayoritas balita telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hasil pengukuran antropometri juga menunjukkan bahwa kondisi fisik balita berada dalam rentang normal, meskipun masih terdapat variasi pada indikator berat badan, tinggi badan, LILA, dan lingkaran kepala yang perlu dipantau secara berkala.

Dari sisi karakteristik keluarga, sebagian besar ibu berada pada kategori ketahanan keluarga rendah (174 orang), sedangkan 108 orang memiliki ketahanan keluarga tinggi. Pola yang sama terlihat pada variabel pemberdayaan keluarga yang terbagi merata, yaitu 141 responden berada pada kategori rendah dan 141 responden pada kategori tinggi. Proporsi yang seimbang pada variabel pemberdayaan keluarga memberikan dasar perbandingan yang kuat dalam analisis, sekaligus menggambarkan adanya variasi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pengasuhan balita.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan keluarga dan kejadian *stunting* ($p = 0,012$), serta hubungan yang sangat signifikan antara pemberdayaan keluarga dan kejadian *stunting* ($p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa ketahanan keluarga yang baik dan tingkat pemberdayaan keluarga yang optimal berperan penting dalam menurunkan risiko *stunting* pada balita. Keluarga yang mampu mengelola sumber daya, mengambil keputusan kesehatan secara tepat, serta menerapkan pengasuhan yang sesuai akan lebih mampu mencegah terjadinya

stunting. Dengan demikian, upaya penguatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga merupakan strategi penting dalam pencegahan *stunting* secara berkelanjutan di wilayah Kelurahan Krukut.

V.2. Saran

a. Bagi Keluarga dan Balita

Keluarga diharapkan dapat membangun pola komunikasi yang terbuka dan dua arah antaranggota keluarga dalam membahas kesehatan dan gizi anak, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi. Selain itu, keluarga perlu mengedepankan komunikasi yang berbasis informasi kesehatan yang benar dengan memanfaatkan sumber tepercaya, seperti tenaga kesehatan dan kegiatan posyandu, sehingga dapat menghindari persepsi keliru mengenai *stunting*. Keluarga dapat menerapkan pola asuh yang responsif dan suportif dengan memperhatikan kebutuhan anak secara konsisten, termasuk mendampingi anak saat makan, mengenali tanda lapar dan kenyang, serta aktif memantau tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu. Selain itu, keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak secara seimbang dengan memberikan makanan sesuai usia, mengatur porsi makan yang adekuat, serta menyediakan variasi menu yang mencakup sumber karbohidrat, protein hewani dan nabati, sayur, dan buah sebagai upaya pencegahan *stunting* secara berkelanjutan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pencegahan *stunting* berbasis keluarga. Program edukasi yang dikembangkan perlu menekankan perbaikan pola komunikasi keluarga dalam menyampaikan informasi kesehatan, peningkatan pemahaman keluarga mengenai *stunting* agar terhindar dari persepsi keliru, serta penguatan pola asuh anak yang tepat. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan dapat menyusun pedoman praktis pencegahan *stunting* berbasis keluarga yang memuat panduan

pengasuhan, pengaturan porsi makan, dan variasi menu balita sesuai dengan kebutuhan gizi dan tahapan usia anak.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan, seperti puskesmas dan posyandu, diharapkan dapat berperan aktif dalam memperkuat ketahanan keluarga melalui pendampingan berkelanjutan kepada keluarga yang berisiko *stunting*. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, konseling terkait pola asuh dan pola komunikasi dalam keluarga, serta edukasi gizi yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi secara adekuat. Edukasi gizi yang diberikan perlu mencakup penjelasan mengenai pengaturan porsi makan dan penyediaan variasi menu balita yang seimbang, sehingga keluarga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel yang lebih beragam, seperti pola komunikasi keluarga, pola asuh, serta praktik pemberian makan balita yang mencakup pengaturan porsi dan variasi menu. Penelitian dengan desain longitudinal atau metode kualitatif juga perlu dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam dinamika ketahanan keluarga dalam mencegah *stunting*. Selain itu, perluasan wilayah penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* di berbagai konteks sosial dan budaya.